

MEMAKNAI GERAKAN SALAT BERBASIS PERJALANAN HIDUP MANUSIA

Oleh

Ma'ruf Zahran Sabran

TUJUH belas rakaat salat wajib jangan ditinggal. Salat dalam rangka menyambung dan menjaga harmoni dengan Tuhan. Berbahagialah siapa yang mendapat hidayah salat lalu memelihara dirinya dari perbuatan keji dan mungkar. Bukan karena Tuhan butuh dengan sembah hamba, tapi hamba yang bila ditinggal Tuhan, sengsara hidup di dunia dan akhirat.

Apa yang diwasiatkan Nabi untuk umat ialah tiga perkara penting. Tiga perkara yang menjadi kegelisahan Rasulullah Saw semasa hidup beliau untuk umat yang akan datang: Ummatiy 3x. Ash-ashalah 3x. An-Nisa' 3x ittaqun-nisa' (umatku, umatku, umatku, salat, salat, salat, perempuan, perempuan, perempuan, jaga kaum perempuan kalian). Simple sabda beliau, disilakan kepada umat untuk melakukan interpretasi dari generasi ke generasi. Umatku membuktikan bahwa Rasulullah Saw selalu memikirkan umatnya. Bahkan dalam sebuah kesempatan beliau mengancam orang-orang zalim yang mempersulit urusan umatnya, tidak memberi kemudahan dengan ancaman yang tegas. "Siapa yang mempersulit urusan umatku, aku akan menjadi musuhnya pada hari kiamat. (Hadis riwayat Abu Daud)." Sebaliknya, sungguh siapa yang melapangkan urusan umat Muhammad, menyayangi, memaafkan, memudahkan, menutup aib, mendamaikan umat Nabi Muhammad Saw merupakan ciri dari ciri kekasih Allah dan Rasulullah di dunia dan di akhirat.

Tidakkah diketahui, seorang pelacur yang masuk surga, karena memberi minum seekor anjing yang kehausan di padang pasir. Akhir kehidupan pelacur tersebut, ia mendapat hidayah untuk bertobat. Ternyata sifat kasih mampu mengundang hidayah dan sifat sayang sanggup mengantar tobat. Dua sifat Tuhan yang sangat menonjol daripada sifat yang lain. Dengan kasih Dia menciptakan langit dan bumi. Kepastian sayang Dia tahan langit yang menjulang tinggi tanpa atap supaya tidak menimpa makhluk di bumi. Kenyataan sayang Dia hamparkan bumi sehingga manusia bisa bercocok-tanam. Ketetapan kasih Dia ciptakan matahari dan bulan, siang dan malam supaya kehidupan di bumi terasa nyaman. Lalu Dia mempergilirkan malam dan siang melalui sifat sayang-Nya. Sekiranya bumi hanya mengalami malam selamanya, pasti penghuninya mati karena dingin dan beku. Andai bumi hanya mengalami siang selamanya, niscaya bumi akan panas terbakar, dan hancur berkeping-keping. Dengan kebijakan kasih-Nya, bumi mengalami separuh malam dan separuh siang. Dengan kebijakan sayang-Nya, dipergilirkan peredaran matahari dan bulan guna perhitungan tahun serta pergantian musim dan pasang-surut air laut.

Salat tidak sebatas hubungan langsung hamba dengan Allah Swt, tapi menjadi barometer keagamaan seseorang. Berdiri atau roboh agama seseorang terletak pada salatnya. "Salat adalah tiang agama. Siapa yang mendirikan salat, maka ia telah mendirikan agamanya. Dan siapa yang meninggalkan salat, maka ia telah merobohkan agamanya. (Hadis riwayat Bukhari dan Muslim).

Pengertian salat juga doa. Karena sebagian besar isi salat adalah doa. Doa tidak hanya diartikan permintaan, tapi juga pengakuan, pengungkapan, pujian, syahadat, selawat dan salam, penghormatan, ketundukan, kepasrahan, penyerahan diri, kasih, sayang, cinta dan rindu kepada-Nya termasuk bermanja dengan-Nya, munajat, dan semua kebaikan terkumpul di dalam salat. Karena salat sambung rasa kepada Tuhan, bahagia dan derita jiwa labuhkan ke hadirat-Nya. Kedekatan dengan-Nya tersimpan pada simbol bacaan dan gerakan. Dalam bacaan yang memiliki kekuatan dahsyat yang sanggup memengaruhi alam pikiran. Juga gerakan yang berubah posisi menandakan siklus kehidupan. Hati, ucapan dan gerak tubuh ikut bekerja secara simultan dalam ritme yang teratur, tenang dan harmoni ketiganya. Itulah esensi iman dalam salat. Lisan berikrar seiring dengan tubuh bergerak dan sejalan dengan hati yang membenarkan.

Makna berdiri dalam salat seakan kita berada di hadirat-Nya di alam roh, begitulah saatnya nanti kita berdiri sendiri di hadapan-Nya yang disebut hari pertemuan (yaumul-talaq), hari kesaksian (yaumul-asyhad). Durasi dari satu hari ke hari lain memakan waktu ribuan tahun. Sebab seseorang akan dipanggil ke mahkamah-Nya secara satu-persatu (sendiri-sendiri). Karena itu, berdiri dengan tenang maka tenangkan diri dengan berserah pada-Nya. Tidak dapat berbicara, kecuali telah mendapat izin dari-Nya. Berhati-hatilah dengan diri ini, karena yang ditanya adalah diri roh yang sekarang masih berbungkus raga di dunia. Tidak ada penolongmu kecuali Allah. Ketika mulut terkunci, tangan bicara dan kaki memberi kesaksian atas apa yang telah dilakukan di dunia (baca surah Yasin:65).

Makna rukuk dalam salat ibarat hidup di alam kandungan saat kita berada dikandung ibu dalam rahim. Rahim ibu menjadi rahasia tempat kerja Tuhan menciptakan manusia. Bersyukurlah para ibu yang sudah mendapat amanah mulia sebagai wadah kreasi Tuhan, landasan firman-Nya untuk memerintah agar tumbuh janin dan bergerak berdasarkan perhitungan yang tepat (biqadar). Disitulah, Tuhan menetapkan takdir baik dan takdir buruk tentang jodoh, rezeki dan kematian.

Gerakan dan makna iktidal dalam salat yaitu berhenti sejenak dengan berdiri bangkit dari rukuk sebelum sujud. Iktidal merupakan gerakan antara rukuk dan sujud, durasinya sebentar. Makna yang dikandung iktidal ibarat seseorang berada di alam dunia, sebentar saja. Dunia secara bahasa artinya rendah, sementara dan hutang. Dinamakan rendah (dun) karena kualitas dan kuantitasnya lebih rendah dibanding akhirat. Dikatakan sementara karena dunia hanya fase transit (persinggahan). Ibarat seseorang berada di halte untuk menunggu bis jemputan, sementara bukan? Diartikan dunia berhutang (dain) karena semesta sedang berhutang kepada Allah Swt, tidak ada yang sejatinya dimiliki semesta termasuk manusia. Ternyata selama hidup di dunia merupakan masa berhutang kepada Allah Swt. Dan hutang tersebut selamanya tidak bisa lunas. Lalu, jangan lengah selama hidup di dunia yang sementara, karena ada kehidupan akhirat yang kekal. Jangan terpedaya oleh kehidupan dunia yang rendah, karena sedang menunggu kehidupan akhirat yang pasti tinggi. Jangan berhela-hela, sombong dan tidak tahu diri. Sebab diri di dunia berstatus hutang, meminjam dan menyewa. Posisi iktidal mengingatkan semua orang bahwa

jangan lengah, jangan lalai, jangan lupa di dunia, harus menghadirkan kesadaran akhirat. Artinya, gerakan setelah rukuk mesti mewujudkan sujud.

Bila iktidal sebentar, sedangkan durasi sujud dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw untuk diperpanjang dan diperlama waktunya. Jika iktidal ibarat hidup di alam dunia, niscaya sujud ibarat hidup di alam kubur (barzakh). Nabi selalu mengingatkan kematian dan alam kubur. Alam kubur itu gelap, maka terangilah kubur kalian dengan memperlama dan memperpanjang sujud. Alam kubur itu ganas, berisi binatang buas. Usirlah binatang buasnya dengan kontinyu bersedekah. Alam kubur itu menyiksa, lapar dan dahaga. Lepaskan ikatan siksa kubur dengan berpuasa. Kubur merupakan satu tempat pertama diantara tempat-tempat di akhirat. Bila di alam kubur roh mendapat nikmat, maka ada harapan masa kehidupan selanjutnya (akhirat) akan banyak menyenangkan (radhiah). Bila di alam kubur roh mendapat azab, maka akan lebih tersiksa lagi di akhirat nantinya. Sebab, alam kubur bisa menjadi taman diantara taman-taman surga. Alam kubur dapat pula menjadi liang dari liang-liang neraka. Kubur orang-orang yang baik berdekatan dengan surga Makwa di langit ke tujuh, suatu taman surga yang disebut 'Illiyin. Sedangkan kubur orang-orang yang jahat bersebelahan dengan neraka Jahim yang berada di bawah kerak bumi yang paling rendah. Penjara kubur untuk orang-orang jahat, aniaya, penipu di tempat yang bernama Sijjin.

Selanjutnya, posisi duduk dalam salat merupakan lambang fase-fase kehidupan akhirat. Bagi sebagian orang, kehidupan akhirat sangat menyenangkan, karena setiap harinya selalu bertambah kesenangannya. Dan bagi sebagian orang, kehidupan akhirat penuh kemurkaan yang tiada ujung dan setiap detik bertambah volume kesengsaraan, abadi selamanya tanpa waktu jeda dan istirahat dari siksa. Posisi duduk artinya bangkit dari sujud sebagai simbol kebangkitan dari kubur. Mengawali hari pertama kebangkitan dari kubur (yaumul-ba'tsi), lalu diikuti hari pengusiran dari kubur menuju padang mahsyar (yaumul-hasyr) menuju hari pengumpulan (yaumul-mahsyar), pasti ditempuh oleh semua manusia dan jin. Fase hari-hari tersebut bisa memakan waktu sampai jutaan, bahkan miliaran tahun. Selain antri juga padatnya manusia dari umat Nabi Adam As sampai umat Nabi Muhammad Saw dan manusia terakhir yang merasakan ketibaan hari kiamat. Sebab itu, doa duduk diantara dua sujud adalah: "Tuhan, ampuni aku. Tuhan, ampuni aku. Tuhan, ampuni aku." (Rabbighfirli, rabbighfirli, rabbighfirli).

Selanjutnya, posisi duduk dalam salat merupakan lambang fase-fase kehidupan akhirat. Bagi sebagian orang, kehidupan akhirat sangat menyenangkan, karena setiap harinya selalu bertambah kesenangannya. Dan bagi sebagian orang, kehidupan akhirat penuh kemurkaan yang tiada ujung dan setiap detik bertambah volume kesengsaraan, abadi selamanya tanpa waktu jeda dan istirahat dari siksa. Posisi duduk pertama artinya bangkit dari sujud pertama sebagai simbol kebangkitan dari kubur. Mengawali hari pertama kebangkitan dari kubur (yaumul-ba'tsi), lalu diikuti hari pengusiran dari kubur menuju padang mahsyar (yaumul-hasyr) menuju hari pengumpulan (yaumul-mahsyar), pasti ditempuh oleh semua manusia dan jin tanpa terkecuali karena status atau jabatan. Fase hari-hari tersebut bisa memakan waktu sampai jutaan, bahkan miliaran tahun. Selain antri juga padatnya manusia dari umat Nabi Adam As sampai umat Nabi

Muhammad Saw dan manusia terakhir yang merasakan ketibaan hari kiamat. Sebab itu, doa duduk diantara dua sujud adalah: "Tuhan, ampuni aku. Tuhan, ampuni aku. Tuhan, ampuni aku." (Rabbighfirli, rabbighfirli, rabbighfirli).

Adapun duduk kedua setelah bangkit dari sujud kedua disebut duduk tahiyat akhir sebagai perlambang seseorang sudah berada di hadapan pengadilan Allah (Mahkamah Qadhi Rabbun-'Adil-Jalil). Pertanyaan sangat penting di hari persidangan dan penghakiman adalah: "Siapa Tuhanmu dan siapa Rasulmu?" Jawaban yang tepat ialah bacaan tahiyat akhir di posisi duduk tahiyat akhir pula. Bacaan yang memuliakan Allah, salam, syahadat. Juga berisi selawat dan keberkahan Allah yang dihaturkan kepada Nabi Muhammad Saw dan keluarganya. Sebagaimana selawat, salam berkah yang telah Allah limpah-curah kepada Nabi Ibrahim As dan keluarganya. Ditutup dengan pujian kepada Allah. Sungguh Engkau maha terpuji lagi maha mulia.

Sesudah membaca tahiyat akhir, gerakan penutup salat berupa salam ke kanan (wajib), salam ke kiri (sunah). Keduanya tetap dilakukan untuk mempertegas komitmen bahwa salat memiliki integritas ketuhanan dan kemanusiaan. Artinya, meski salat adalah perintah langit, tapi jangan lupa untuk menyapa bumi dengan salam (keselamatan) kepada orang-orang yang berada di lajur kanan, seterusnya sapa dan salam (keselamatan) untuk orang-orang yang berada di lajur kiri. Tanpa terkecuali, salam kesemestaan disampaikan kepada dunia dan akhirat. Bahwa salam mengandung integritas diri, siapapun yang hidup bersamaku, bertetangga, bersahabat denganku, akan bahagia. Jauh dari sifat iri-dengki, menjaga ekologi sistem lingkungan hijau-asri jasmani dan rohani. Dipastikan jaminan aman-sentosa, damai dalam rahmat dan tenang dalam berkah Allah. Dengan kata lain, memaknai gerakan salam ke kanan dan ke kiri membuktikan seseorang sudah berada di dalam surga Firdaus yang berkekalan. "Jannah wa ziyadah" yaitu surga dan tambahan. Tambahan maksudnya ialah memandang wajah mulia Allah di dalam surga-damai bagi hamba yang dikehendaki-Nya untuk memandang wajah suci-Nya. Wallahua'lam.